Jurnal Abdi Masyarakat ERAU
p-ISSN. 2829-5501 | e-ISSN. 2829-5048
Volume 4 | Nomor 1 | April 2025 | Hal. 23-32

PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI SOSIALISASI PADA SISWA SMA

Submitted:	Edited:	Accepted:
12 Maret 2025	23 April 2025	28 April 2025

Husnul Warnida[1]*, Risa Supriningrum[2]

[1]Prodi Sarjana Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda
[2]Prodi Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda
*Email: husnulwarnida@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja mengalami berbagai perubahan, baik perubahan fisik, psikis, serta psikososial. Salah satu perubahan penting dalam masa remaja adalah perkembangan seksual. Tetapi tidak jarang remaja mengambil keputusan seksual yang keliru karena kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan kesehatan reproduksi penting agar remaja mampu mengambil keputusan yang tepat terkait perilaku seksual. Budaya Indonesia masih menganggap tabu untuk membicarakan kesehatan reproduksi sehingga remaja mendapatkan informasi dari media sosial yang belum tentu tepat. Hal ini mendasari pentingnya membuka akses informasi kesehatan reproduksi. Kegiatan ini ditujukan pada siswa SMA Negeri 9 Samarinda dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan reproduksi serta menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja dilakukan dengan tahapan pembukaan, *pre-test*, pemaparan materi, diskusi, tanya jawab, evaluasi melalui games, *post-test*, dan penutupan. Dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan siswa SMAN 9 Samarinda tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan.

Kata kunci : kesehatan reproduksi, pubertas, remaja

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.
Copyright (c) 2024 Jurnal Abdi Masyarakat Erau

How to Cite (APA Style):
Warnida, H., & Supriningrum, R. (2025). PROMOSI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI SOSIALISASI PADA SISWA SMA. Jurnal Abdi Masyarakat Erau, 4(1), 23–32.
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAMARINDA

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak yang *dependent* menuju masa dewasa yang lebih *independent*. Dalam periode tersebut seorang remaja mengalami perkembangan dan pertumbuhan guna mencari identitas dan jati dirinya (Ariyanti, Sariyani, & Utami, 2019). Jumlah remaja di Indonesia untuk kelompok umur 15-19 tahun adalah 11.419,7 ribu jiwa laki-laki dan 10.714,6 ribu jiwa. Jumlah ini mencapai 23,18% dari keseluruhan penduduk Indonesia (BPS, 2021).

Remaja mengalami berbagai perubahan, baik perubahan fisik, psikis, serta psikososial. Salah satu perubahan penting dalam masa remaja adalah perkembangan seksual untuk persiapan memasuki fase reproduksi. Tetapi tidak jarang remaja mengambil keputusan seksual yang keliru karena kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi (Bersamin, *et al*, 2017). Meskipun hubungan seksual di luar nikah tidak dibenarkan di Indonesia, menurut survei tahun 2017 sebanyak 8% laki-laki dan 1% perempuan usia 15-24 tahun pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (BKKBN, 2017). Perilaku seksual pada remaja seringkali menimbulkan risiko kesehatan reproduksi seperti kehamilan tidak direncanakan, aborsi illegal, gangguan organ reproduksi perempuan, dan penyakit infeksi seksual, termasuk HIV/AIDS (Ismail & Minhat, 2019). Risiko ini lebih rentan dialami oleh perempuan karena budaya patriarki dan praktik ketidakadilan gender yang berakar kuat, seperti pernikahan siri, pernikahan usia dini, keterbatasan akses pendidikan, dan posisi tawar yang rendah di masyarakat (Janighorban, *et al*, 2022). Perempuan juga tidak memiliki akses pada layanan aborsi legal (Panjaitan & Purba, 2018).

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat tidak hanya berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial-kultural.. Untuk menjaga kesehatan reproduksi, remaja harus memiliki pemahaman yang cukup tentang kesehatan reproduksi, termasuk metode kontrasepsi. Pengetahuan kesehatan reproduksi penting agar remaja mampu mengambil keputusan terkait perilaku seksual (Awang, *et al*, 2019).

Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi menjamin setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman dan dapat dipertanggungjawabkan (Ramadani, Rahman, & Badaru, 2022). Di sisi lain, norma budaya dan agama di Indonesia masih membatasi remaja memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, termasuk perilaku seksual yang aman (Utomo, 2009). Sementara media sosial lebih permisif mempertontonkan interaksi laki-laki dan perempuan (O'Donnell, Utomo, & McDonald, 2020). Akibatnya remaja mengalami kebingungan di tengah benturan budaya konservatif dan liberal. Hal tersebut mendasari pentingnya melakukan kegiatan promosi kesehatan reproduksi pada remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan pada siswa SMA Negeri 9 Kota Samarinda dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kesehatan reproduksi serta menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dalam rangka pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2023, bertempat di SMA Negeri 9 di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, dengan kelompok sasaran perwakilan siswa kelas X dan kelas XI. Alat dan bahan yang digunakan adalah laptop, proyektor, leaflet, dan lembar kuesioner.

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja dilakukan dengan tahapan berikut:

Pre-test

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, terlebih dahulu diberikan pertanyaan tertulis terkait materi yang akan diberikan kepada peserta. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur pemahaman partisipan sebelum diberikan materi penyuluhan.

Penyajian materi

Materi kesehatan reproduksi disajikan secara lisan dengan bantuan audio visual dari proyektor. Materi juga dibagikan dalam bentuk leaflet, berisi tips merawat organ reproduksi, risiko perilaku seksual, dan jenis alat kontrasepsi.

Diskusi dan tanya jawab

Setelah penyajian materi dilanjutkan dengan dengan diskusi. Peserta diminta menyampaikan pengalaman dan pendapatnya terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Peserta juga dipersilakan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

Penilaian pemahaman peserta melalui games interaktif

Peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait materi kesehatan reproduksi yang sudah dijelaskan. Peserta yang mampu menjawab dengan benar diberikan souvenir dari panitia pelaksana.

Post-test

Di akhir kegiatan, peserta diminta mengisi lembar *post-test* sebagai proses evaluasi atau pengukuran pemahaman peserta setelah diberikan materi penyuluhan. Peserta juga diminta mengisi survei sederhana untuk melihat tanggapan peserta mengenai kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi.

Pernyataan pada lembar *pre-test* dan *post-test* dinilai menggunakan interval "benar" dan "salah". Interval tersebut termasuk dalam skala pengukuran *Guttman*, yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban pasti dari target sasaran (Ratnasari *et al*., 2022).

Gambar 1. Foto bersama setelah pembukaan

Gambar 2. Pembagian Leaflet

Paparan pertama mengenai remaja dan tumbuh kembang remaja, pubertas, serta pengaruh positif dan negatif dari perubahan fisik dan perubahan psikis pada remaja. Dilanjutkan paparan pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja, termasuk menghindari perilaku seksual berbahaya yang memiliki risiko penyakit menular seksual seperti sifiis, herpes, HIV/AIDS. Materi selanjutnya adalah cara menjaga kesehatan organ reproduksi, dan paparan terakhir tentang kontrasepsi dan alat kontrasepsi.

Gambar 3. Penyampaian materi secara interaktif

Gambar 4. Ice breaking di waktu jeda antara materi

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dari peserta. Peserta juga antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan pada sesi kuis berhadiah. Kegiatan ditutup dengan pengisian post-test dan kuesioner. Hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pre-test dan Post-test

No	Pernyataan	Hasil Pre-test (%)	Hasil Post-test (%)
1.	Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, ditandai perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun.	93,3	100
2.	Remaja tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari lingkungan baru.	60	75
3.	Kesehatan Reproduksi penting bagi remaja untuk menghindari resiko penyakit menular seksual.	80	100
4.	Contoh penyakit menular seksual yaitu batuk, sesak napas, demam.	70	83.3
5.	Pubertas yaitu proses awal kematangan reproduksi dimana individu mampu secara fisiologis untuk reproduksi.	86,7	100
6.	Menjaga kelembapan, hindari penggunaan handuk atau celana dalam bersamaan merupakan tips merawat organ reproduksi.	86,7	100
7.	Pemberian antibiotik dan melakukan hubungan seksual yang aman seperti menggunakan kondom dan tidak bergonta-ganti pasangan seks merupakan pengobatan dari penyakit HIV	26,7	26,7
8.	Contoh alat kontrasepsi yaitu pil KB, implant dan suntik KB.	80	70

9.	Kontrasepsi tidak mencegah pembuahan sel telur oleh spermatozoa, sehingga terjadi kehamilan.	60	100
10.	Kondom digunakan oleh perempuan untuk mencegah kehamilan.	46,7	73,3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dalam rangka pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk peran aktif dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Program ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Samarinda, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur dan dihadiri sebanyak 30 orang perwakilan siswa kelas X dan XI.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh ketua panitia yang menjelaskan mengenai tujuan, manfaat dan rangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi, kemudian dilanjutkan dengan pembagian lembar pre-test kepada siswa-siswi untuk diisi dengan seksama. Selanjutnya pemaparan materi dan pembagian leaflet kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan promosi kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan di SMA Negeri 9 Samarinda dihadiri oleh perwakilan siswa kelas X dan XI. Materi yang disampaikan meliputi tumbuh kembang remaja, pubertas, merawat organ reproduksi, perilaku seksual beresiko, metode kontrasepsi, dan infeksi menular seksual. Dari hasil evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan, dan peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya reproduksi yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ketua Stikes Samarinda dan Ketua LPPM Stikes Samarinda, serta Kepala Sekolah SMAN 9 Samarinda yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, *1*(2).

Awang, H., Low, W. Y., Tong, W. T., Tan, L. Y., Cheah, W. L., Benedict Lasimbang, H., & Mohd Hassan, H. (2019). Differentials in sexual and reproductive health knowledge among East Malaysian adolescents. *Journal of Biosocial Science*, *51*(2), 282–291.

Bersamin, M., Fisher, D. A., Marcell, A. V., & Finan, L. J. (2017). Deficits in young men's knowledge about accessing sexual and reproductive health services. *Journal of American college health*, *65*(8), 579-584.

BKKBN BPS, Kemenkes, USAID. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2018:1–446.

BPS. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah, Kelompok Umur, dan Jenis Kelamin, Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2021

Ismail, R. N. N. R., & Minhat, H. S. (2019). Sociodemographic Determinants of Good Sexual and Reproductive Health (SRH) Knowledge Among Secondary School Children in Kuantan, Pahang, Malaysia. Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences, 15(2).

Janighorban, M., Boroumandfar, Z., Pourkazemi, R., & Mostafavi, F. (2022). Barriers to vulnerable adolescent girls' access to sexual and reproductive health. *BMC public health*, *22*(1), 2212.

O'Donnell, J., Utomo, I. D., & McDonald, P. (2020). Premarital sex and pregnancy in Greater Jakarta. *Genus*, *76*, 1-22.

Panjaitan, A. A., & Purba, C. S. (2018). Tantangan Yang Dihadapi Perempuan Di Indonesia: Meretas Ketidakadilan Gender. *Jurnal Hukum Media Bhakti*, *2*(1), 70-95.

Ramadani, A. A. S., Rahman, S., & Badaru, B. (2022). Efektivitas Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi Mengenai Aborsi Akibat Tindak Pidana Pemerkosaan. *Journal of Lex Philosophy (JLP)*, *3*(1), 55-66.

Suryani, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 2 Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, *2*(01), 134-139.

Utomo, I. D., & McDonald, P. (2009). Adolescent reproductive health in Indonesia: contested values and policy inaction. *Studies in family planning*, *40*(2), 133-146.